

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan kemajuan zaman yang semakin cepat, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu, maupun sebagai masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan kualitas manusia Indonesia.

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 berikut ini:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang dimiliki sehingga dapat keluar dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik, atau dengan kata lain dari kemunduran menuju kemajuan. Rasulullah Saw bersabda:¹

¹ Al Imam at-Tirmizi, Sunan Tirmizi, Jami'us shahihain, Dar al-Ma'rifah (Beirut : Publishing & Distributing, 1423 H, 2002 M) h. 163

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعَالِمُ يَنْتَفِعُ بِعِلْمِهِ خَيْرًا مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Hadits ini mengemukakan tentang hikmah orang yang memiliki ilmu pengetahuan jika bermanfaat bagi orang lain maka dinilai lebih baik daripada seribu ahli ibadah. Dengan demikian jika Allah memuliakan akan seseorang yang berilmu pengetahuan maka begitu pula dengan hambaNya yang turut memuliakan akan orang tersebut sehingga orang yang berpendidikan akan memiliki kedudukan yang dihargai oleh masyarakat sekitarnya.

Hal ini tercantum dalam rumusan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembanagnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka diselenggarakan program pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas, mampu mengimbangi lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang tangguh.

² Undang-undang No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Bandung:Citra Umbara,2003) ,h.7

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pendidikan haruslah diberi perhatian yang besar dalam pembangunan nasional tak terkecuali dalam perihal ekonomi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peranan ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan, tetapi bukan pemegang peranan utama seperti bisnis. Ekonomi sebagai penunjang kelancaran proses pendidikan. Ekonomi pendidikan sama fungsinya dengan sumber pendidikan seperti guru, kurikulum, alat peraga, dan sebagainya.³ Pembentukan mental yang positif menjadi tujuan lembaga pendidikan melibatkan peranan ekonomi secara makro dalam penyediaan fasilitas dan dana pengajar. Secara mikro, kehidupan seseorang meningkat dan menurun selalu dikaitkan dengan keadaan ekonominya, bagi peserta didik tingkat ekonominya diukur berdasarkan status sosial ekonomi orang tuanya. Keadaan status sosial ekonomi mempunyai peranan terhadap perkembangan belajar anak baik dari segi motivasi maupun minat anak yang berakibat pada keberhasilan belajar anak tersebut.

Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi sendiri adalah hasil positif yang menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang yang diraihinya dalam suatu kegiatan atau proses belajar yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya. Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan

³ Prof. Dr. Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2007 cet. Ke 2 h. 254

pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum setelah dilakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan di MIN Sungai Lulut menunjukkan bahwa banyaknya jumlah siswa yang belajar di MIN Sungai Lulut terdiri dari berbagai macam latar belakang kegiatan ekonomi dilihat dari lokasi MIN Sungai Lulut yang terletak diantara lingkungan aktifitas perdagangan atau pasar, penulis beranggapan bahwa tentu tidak sedikit dari siswa MIN Sungai Lulut yang memiliki orang tua sebagai seorang pedagang.

Kawasan Sungai Lulut memiliki lembaga pendidikan tingkat rendah hingga menengah lengkap terdapat dikawasan tersebut sehingga penulis beranggapan banyak akademisi yang bermukim di sekitar MIN Sungai Lulut untuk mempercayakan anaknya untuk bersekolah di MIN Sungai Lulut atau mengajar sebagai guru di tiap lembaga pendidikan yang ada di kawasan tersebut. Kawasan sekitar MIN Sungai Lulut juga tidak jauh dari banyaknya lahan pertanian masyarakat dan penulis beranggapan bahwa kemungkinan orang tua siswa di MIN Sungai Lulut ada yang memiliki pekerjaan petani dan pekerjaan lain yang mengindikasikan kemampuan ekonomi orang tua.

Berdasarkan ragam pekerjaan yang terdapat di kawasan sekitar MIN Sungai Lulut penulis membuat kesimpulan bahwa ada perbedaan kemampuan ekonomi orang tua siswa di MIN Sungai Lulut. Kesimpulan ini juga diperkuat saat diketahui terdapat beberapa siswa yang tidak membeli buku LKS (Lembar Kerja Siswa) karena alasan ekonomi. Diantara perbedaan kemampuan ekonomi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap prestasi siswa sesuai tingkat

kemampuan ekonomi orang tuanya dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan objek permasalahan yang akan penulis teliti penjabaran definisi operasional tiap poin yaitu:

1. Status sosial ekonomi adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua. Ukuran status sosial ekonomi pada penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis pekerjaan. Klasifikasi pengukuran tersebut akan dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu status sosial ekonomi tinggi, menengah dan rendah.
 - a. Status sosial ekonomi tinggi diukur dari tingkat pendidikan orang tua siswa yang telah tamat diploma atau sarjana. Pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d 3.500.000,00 per bulan mempunyai fasilitas alat elektronik seperti televisi, kulkas, telepon rumah, *microwave* mesin cuci, *vacum cleaner*, *air conditioner* (AC), dan fasilitas praktis lainnya serta mempunyai fasilitas transportasi mobil dan memiliki pekerjaan manajer, produsen atau pegawai negeri sipil.
 - b. Status sosial ekonomi menengah diukur dari tingkat pendidikan orang tua siswa yang telah tamat SMA atau sederajat. Golongan pendapatan menengah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan mempunyai fasilitas alat elektronik seperti televisi, kulkas, kipas angin dan kompor gas. Fasilitas transportasi sepeda motor

memiliki pekerjaan sebagai karyawan kantor dan pedagang sandang pangan

- c. Status sosial ekonomi rendah diukur dari tingkat pendidikan orang tua siswa yang telah tamat SMP atau sederajat pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 ke bawah perbulan mempunyai fasilitas alat elektronik seperti televisi, radio dan memiliki alat transportasi sepeda dan memiliki pekerjaan buruh lepas bahkan pengangguran.
2. Prestasi belajar yaitu pencapaian tujuan pembelajaran yang baik oleh siswa. Mengukur prestasi belajar pada penelitian ini dengan nilai rata-rata siswa melalui rapor semester genap tahun ajaran 2014/2015.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prestasi belajar siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi, menengah dan rendah di MIN Sungai Lulut?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan status sosial ekonomi orang tua di MIN Sungai Lulut?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui prestasi siswa yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi tinggi, menengah dan rendah di MIN Sungai Lulut
2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan status sosial ekonomi orang tua

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Informasi bagi jurusan bagi pembaca tentang perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan status sosial ekonomi orang tua.
2. Bahan masukan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya MIN Sungai Lulut.
3. Memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan status sosial ekonomi.
4. Memperkaya pengetahuan peneliti dan bahan informasi untuk peneliti lain tentang potensi status sosial ekonomi sebagai salah satu faktor penting dalam proses belajar siswa.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Penelitian ini didasari oleh anggapan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu status sosial ekonomi tinggi, menengah dan rendah. Ketiga tingkatan ini menunjukkan perbedaan kemampuan ekonomi yang terukur dari jenis pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan fasilitas yang dimiliki orang tua. Pola hidup sebuah keluarga akan dipengaruhi oleh kemampuan ekonominya dan terbentuklah perhatian terhadap pendidikan yang berbeda-beda pula sesuai tingkatannya.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, dalam penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua tinggi, menengah dan rendah terhadap prestasi belajar siswa MIN Sungai Lulut

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua tinggi, menengah dan rendah terhadap prestasi belajar siswa MIN Sungai Lulut

G. Kerangka Pemikiran

Variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua yang berupa tinggi, menengah dan rendah diberi simbol X. Sedangkan yang menjadi *variabel dependen* (variabel terikat) adalah prestasi belajar siswa yang diberi simbol Y.

H. Tinjauan Pustaka

Sejalan dengan judul, rumusan dan tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengacu pada sumber data yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Diantaranya adalah Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kab. Bonebolango oleh Ifdianto Anggi pada tahun 2013 pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini memberikan

gambaran bahwa terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian selanjutnya jurnal yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Asy Asyariyah tahun 2012/2013 oleh Yusri Widjdati Jurusan Pendidikan Geografi IKIP Veteran Semarang. Penelitian ini juga mengemukakan ada pengaruh positif terhadap status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar.

I. Sistematika Penelitian

Skripsi ini nantinya terbagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian

BAB II merupakan tinjauan teoritis, dalam hal ini peneliti membahas tentang konsep prestasi belajar yang berisi pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan konsep status sosial ekonomi yang berisi pengertian status sosial ekonomi, macam-macam status sosial ekonomi, faktor-faktor yang menentukan status sosial ekonomi dan perbedaan prestasi belajar berdasarkan status sosial ekonomi.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan

data, teknik pengolahan data, kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.